



UNIPMA Press

PERENCANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI ABAD 21

PERENCANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI ABAD 21

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd | Liana Vivin Wihartanti, M.Pd



Penerbit UNIPMA Press
Universitas PGRI Madiun
Jl. Setia Budi No. 85 Madiun, Jawa Timur, 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kww.unipma.ac.id

ISBN 978-623-8095-46-9



9 786238 095469

Pengarang :
Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd
Liana Vivin Wihartanti, M.Pd



Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad 21

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd

Liana Vivin Wihartanti, M.Pd



UNIPMAPress
WE GOT IT

Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad 21

Penulis:

Dr. Wahyudi Utomo, M.Pd
Liana Vivin Wihartanti, M.Pd

Editor:

Ramadhan Prasetya Wibawa, M.Pd

Perancang Sampul:

Liana Vivin Wihartanti, M.Pd

Penata Letak:

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd

Cetakan Pertama, November 2023

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)
Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-623-8095-46-9

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Ucapakan terimakasih kami haturkan kepada Tuhan dengan segala RahmatNYA penulis diberikan kesempatan menyelesaikan dan semua pihak yang membantu menuangkan ide dalam sebuah karya buku dengan judul “*Perencanaan pembelajaran Akuntansi Abad 21*”. Deskripsi yang di sajikan pada buku ini merupakan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 sehingga dapat membantu para pendidik dan pembaca dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Besar harapan penulis untuk berbagi pengalaman melalui buku yang penulis tulis menambah khasanah bagi perkembangan pengetahuan serta memberikan tambahan keilmuan khususnya dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pendidik guna mendapatkan solusi untuk pembelajaran yang tepat pada proses pengajaran.

Adapun ketidaksempurnaan pada penulisan buku yang penulis tulis, maka kritik serta saran penulis harapkan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Salam,

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
Halaman Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Hakekat Pembelajaran	1
B. Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran	6
C. Konsep Pembelajaran Abad 21	15
D. Karakteristik Pembelajaran Abad 21	18
E. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran	35
F. Tujuan dan Fungsi Penyusunan Perencana- an Pembelajaran	36
G. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran	39
BAB II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
B. Pentingnya Penyusunan Rencana Pelaksana- an Pembelajaran	52
C. Rambu-Rambu Menyusun Rencana Pelaksa- naan Pembelajaran Abad 21	53
D. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembela- jaran Akuntansi	66
E. Model Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad	

21.....	66
BAB III BAHAN AJAR	80
A. Pengertian Bahan Ajar	80
B. Fungsi Bahan Ajar dalam Kegiatan Pembelajaran	84
C. Karakteristik Bahan Ajar Abad 21	92
D. Prinsip dalam Memilih dan Mengembangkan Ba- han Ajar	96
E. Langkah-Langkah Memilih dan Mengembangkan Ba- han Ajar	99
BAB IV MEDIA PEMBELAJARAN	107
A. Pengertian Media Pembelajaran	107
B. Manfaat dan Jenis Media Pembelajaran	110
C. Karakteristik Media Pembelajaran Abad 21	111
D. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran Abad 21	113
E. Media Pembelajaran Offline dan Media Pembe- lajaran Online	117
F. Pengembangan Media Pembelajaran Akuntan- si Abad 21	121
BAB V LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	133
A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik	133
B. Fungsi dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	134
C. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	137

D. Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik	138
E. Inovasi Pengembangan LKPD Mata Pelajaran Akuntansi Abad 21	140
BAB VI PENILAIAN	148
A. Pengertian	148
B. Fungsi dan Tujuan Penilaian dalam Pembelajaran	151
C. Konsep Penilaian Pembelajaran Akuntansi Abad 21	152
1. Arah Penilaian Abad 21	152
2. Penilaian Berbasis HOTS	154
3. Teknologi Digital dalam Penilaian	155
D. Macam-Macam Pendekatan Penilaian	167
E. Jenis-Jenis Penilaian	169
F. Pengukuran Domain Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Akuntansi	172
DAFTAR PUSTAKA	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Komponen Pokok Pembelajaran Abad 21	24
Gambar 3. Data Survei BPS	25
Gambar 4. Kompetensi Abad 21 (<i>Partnership for 21st Century Skills</i>)	26
Gambar 5. Bagan Kontinum Kurikulum dan Pengajaran	40
Gambar 6. Peta Konsep Perencanaan Pembelajaran	50
Gambar 7. Media sebagai Perantara Guru dan Peserta Didik	109
Gambar 8. Kerucut Pengalaman	114
Gambar 9. Model <i>Microsoft Sway</i>	125
Gambar 10. Fitur <i>Quizizz</i>	126
Gambar 11. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Quizizz</i>	128
Gambar 13. Inovasi Pengembangan LKPD Berbasis HOTS.....	140
Gambar 14. Tujuan Pembelajaran	141
Gambar 15. Ringkasan Materi dan Bahan Latihan	143
Gambar 16. Ranah Kognitif <i>Bloom</i>	173

BAB I

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari bab 1, diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi Hakikat Pembelajaran
2. Menyebutkan Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran
3. Menjelaskan Konsep Pembelajaran Abad 21
4. Menjelaskan Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran
5. Menjelaskan Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik Abad-21
6. Menjelaskan Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

A. Hakekat Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang direncanakan dari seorang guru untuk Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan meraih kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Beberapa elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran melibatkan adalah guru, peserta didik, kurikulum, sumber belajar atau bahan ajar, sarana serta prasarana, sein itu juga lingkungan.

Guru adalah aktor dalam pembelajaran karena guru yang merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru merupakan faktor penting terhadap terlaksananya proses pembelajaran. Pentingnya peran Guru dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Adanya pendidik dalam proses pembelajaran merupakan penyedia informasi, sumber informasi, motivator, fasilitator, maupun sebagai teman belajar peserta didik.

Faktor penting lainnya selain guru yaitu peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang langsung melaksanakan aktivitas dalam belajar. Tanpa kehadiran peserta didik pada proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal. Peserta didik merupakan aktor yang utama pada proses kegiatan belajar. Pada paradigma baru pembelajaran, peserta didik lebih dikenal perannya menjadi bukan objek pembelajaran melainkan sebagai subjek. Peran aktor dalam kegiatan belajar, peserta didik harus dimotivasi sehingga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran akan sangat dipengaruhi bagaimana peserta didik berperan didalamnya.

Sementara itu, peran guru lebih sebagai penyedia fasilitas dan pendorong motivasi.

Faktor penting lain pada proses pembelajaran ialah kurikulum. Kurikulum sebagai sekumpulan mata pelajaran yang akan oleh peserta didik dalam kurun waktu dan jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman dalam aktivitas proses pembelajaran. Pengertian secara sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga kurikulum harus benar-benar dipahami oleh semua oknum yang terlibat pada pembelajaran. Sekarang ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dikembangkan kemudian di pakai sejak tahun 2013. Meskipun sekarang sudah ada kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka namun demikian Kurikulum 2013 masih diperkenankan untuk diterapkan karena masih masa transisi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang beragam dengan memberikan kesempatan yang lebih maksimal kepada peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan

kompetensinya. Kurikulum sangat penting karena merupakan sebagai dasar bagi guru pada merencanakan, mengimplementasikan, Langkah selanjutnya melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sumber belajar serta bahan ajar indikator penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa pesan, orang, peristiwa, tempat, maupun lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran. Sumber belajar banyak sekali ragamnya, bisa dalam bentuk cetak seperti buku, foto, brosur, monograf, sumber belajar berbasis internet, dan lain sebagainya. Sementara itu, bahan ajar diperlukan dalam aktivitas pembelajaran guna membekali peserta didik agar dapat meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Bahan ajar dikembangkan guru berkaitan dengan tema serta materi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar meliputi handout, modul, buku, lembar kerja peserta didik, video, dan lainnya.

Sarana serta prasarana juga menjadi indikator yang berpengaruh pada aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan tidak maksimal

apabila kurang adanya sarana serta prasarana yang mendukung. Sarana serta prasarana pembelajaran ini sebagian besar disediakan oleh pihak sekolah. Namun demikian ada juga yang disiapkan oleh orang tua peserta didik seperti buku, laptop, HP, dan lain sebagainya. Pada masa pandemic covid 19 yang lalu sangat dirasakan sekali pengaruh sarana serta prasarana pembelajaran berbasis teknologi seperti koneksi sambungan internet, laptop, HP, *Learning Management System* (LMS), maupun perangkat pembelajaran yang lain.

Proses pembelajaran terjadi melibatkan lingkungan. Lingkungan belajar dapat lingkungan sekolah atau kelas dan lingkungan luar sekolah atau lingkungan sekitar. Lingkungan belajar harus tercipta sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran. Lingkungan belajar mempengaruhi keberhasilan atas peningkatan kompetensi peserta didik. Konduktivitas Lingkungan belajar menumbuhkan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran secara nyaman serta sungguh-sungguh. Tentu berbeda dengan lingkungan belajar apabila kurang kondusif membuat peserta didik tidak nyaman bahkan menjadikan peserta didik malas dan bosan

dalam mengikuti proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyiapkan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga menciptakan kenyamanan bagi peserta didik.

B. Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran, maka sebelum berlangsung pembelajaran guru merancang pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan penggunaan Pendekatan pembelajaran oleh guru sekarang harus lebih mengarah pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi kebutuhan karena dengan teknologi aktivitas pembelajaran menjadi lebih fleksibel, efektif dan menyenangkan karena memberikan pengalaman yang berbeda kepada peserta didik. Namun dalam penjelasan berikut hanya membahas 5 pendekatan pembelajaran yaitu.

1. Pendekatan Klasik (*Teacher centered learning and Student Centered Learning*)

a). Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Guru
(*Teacher Centered Learning*)

Pendekatan yang berpusat Berpusat dari Guru merupakan paradigma lama dari pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini kendali pembelajaran ada pada guru. Guru sebagai pelaku sentral dalam pembelajaran. Peran guru saat ini adalah sebagai subjek pembelajaran sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai objek. Guru memegang peran penting terhadap jalannya pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai individu yang pasif dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Hubungan aktivitas antara guru serta peserta didik pada pendekatan berpusat dari guru lebih bersifat mono arah yaitu dari guru kepada peserta didik sehingga lebih bersifat informatif dan instruktif. Antara peserta didik dengan peserta didik yang lain tidak terjadi interaksi. Pembelajaran lebih cenderung pada transfer ilmu yang diberikan guru untuk peserta didik sehingga muncul ungkapan peserta didik hanya datang, duduk, dengar, catat, pulang. Ciri yang mudah

dikenali dalam pembelajaran dari pendekatan ini manakala guru dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

b). Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (*Student Centered Learning*)

Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dipandang sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam kondisi sekarang ini karena tidak memberi kesempatan kepada peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru sudah mulai banyak merubah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak diposisikan lagi sebagai objek dalam pembelajaran, tetapi sebagai subjek. Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik tidak lagi hanya sekedar penerima informasi tetapi juga sebagai pihak yang aktif untuk mencari dan menemukan informasi. Penggunaan pendekatan ini akan mendorong munculnya kreativitas peserta didik. Penggunaan pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk mampu mencapai

kompetensi sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Interaksi pembelajaran dalam pendekatan ini menjadi lebih kompleks yaitu antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini peserta didik difasilitasi guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga aktif dalam mencari dan menemukan informasi baru yang berasal dari sumber belajar yang bervariasi, melakukan diskusi-diskusi, maupun penyelesaian masalah.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (*saintific approach*) mulai banyak dibicarakan dan diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia semenjak diterapkannya kurikulum 2013. Pendekatan ini digunakan dalam pembelajaran dengan maksud agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), analitis, dan ilmiah. Sebagai pendekatan ilmiah,

pendekatan pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan pembelajaran melalui aktivitas 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Menalar atau Mengasosiasi, Mengolah atau menganalisis data, dan Mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati diharapkan peserta didik dengan menggunakan panca inderanya melakukan observasi terhadap materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mengamati dilakukan dengan cara guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membaca, melihat, mendengar, dan menyimak dari berbagai sumber belajar yang ada. Kegiatan mengamati ini bermaksud agar proses pembelajaran menjadi bermakna.

Tahap ke dua dari pendekatan saintifik yaitu menanya. Menanya adalah tahapan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik atas materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil proses pengamatan. Menanya di sini dilakukan baik oleh guru untuk mengetahui penguasaan awal maupun oleh peserta didik untuk memperoleh kejelasan dari permasalahan yang akan dipelajari maupun langkah-langkah yang akan dilakukan lebih lanjut untuk menguasai materi. Kegiatan menanya ini akan

mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan daya kreatif peserta didik.

Tahap ke tiga dari pendekatan saintifik yaitu menalar atau mengasosiasi. Kegiatan ini diawali dengan proses pengumpulan informasi. Proses ini dilakukan untuk melatih peserta didik memiliki sikap teliti, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan kebiasaan belajar secara terus menerus. Informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk proses pengambilan kesimpulan.

Tahap ke empat dari pendekatan saintifik adalah mengolah atau menganalisis data. Tahap ini dilakukan peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang berhasil dihimpun. Tahap mengolah dan menganalisis data ini akan melatih peserta didik untuk menarik simpulan atau mengambil keputusan dengan mendasarkan pada fakta-fakta atau data-data yang dimilikinya. Simpulan yang diambil dapat dilakukan baik secara induktif maupun deduktif.

Tahap ke lima atau terakhir dari pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Tahap

mengkomunikasikan merupakan tahap untuk melatih peserta didik untuk mampu menyampaikan pendapat berdasarkan proses yang telah dilalui sebelumnya. Kemampuan mengkomunikasikan ini sangat penting untuk melatih peserta didik berani menyampaikan pendapat dengan menggunakan argumen yang baik dan juga mau menerima pendapat atau masukan-masukan yang diberikan baik oleh guru maupun peserta didik yang lain.

3. Pendekatan TPACK

Pembelajaran era sekarang penekanan tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengedepankan proses belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dituntut dapat interaktif, berfikir holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, serta kolaboratif. Pembelajaran juga harus mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajarnya.

Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran. Pembelajaran era sekarang, proses pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kemampuan

keterampilan belajar. Hal ini akan terwujud manakala peserta didik banyak dilatih untuk mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi kehidupan nyata yang dihadapi di masyarakat. Untuk itu guru perlu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilakukan guru karena dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran akan menjadi semakin lebih mudah dan dengan cakupan yang lebih luas. Untuk itu, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam pengetahuan. Adapun pendekatan pembelajaran dimaksud adalah pendekatan TPACK yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara teknologi, pedagogik, konten, dan pengetahuan (*Technological, Pedagogical, Content, and Knowledge*). Dalam pendekatan ini diharapkan peserta didik akan lebih senang dan tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan menumbuhkan kreativitasnya.

Pendekatan TPACK melibatkan tujuh domain pengetahuan yang saling terkait, termasuk pengetahuan isi (content knowledge), pengetahuan mengajar (pedagogical knowledge), pengetahuan teknologi (technological knowledge), pengetahuan isi mengajar (pedagogical content knowledge), pengetahuan teknologi isi (technological content knowledge), pengetahuan mengajar teknologi (technological pedagogical knowledge), dan pengetahuan isi, mengajar, serta teknologi (technological, pedagogical, content knowledge).

4. Pendekatan STEAM

Satuan pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kondisi ini akan terwujud jika satuan pendidikan mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Pembelajaran tidak lagi dilakukan secara parsial tetapi harus integratif karena masing-masing ilmu pengetahuan itu sendiri juga tidak secara terpisah-pisah melainkan saling bisa terakit. Untuk itu pendekatan pembelajaran juga perlu mengintegrasikan antar berbagai bidang ilmu. Salah satu pendekatan dengan tujuan mengintegrasikan beberapa bidang ilmu yaitu pendekatan STEAM.

Pendekatan pembelajaran dengan STEAM merupakan pendekatan pembelajaran terdiri dari lima unsur rumpun ilmu yang meliputi sains ataupun ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, serta matematika dalam proses pembelajaran. Pendekatan STEAM (*Science, Technological, Engineering, Art, and Mathematic*) akan melatih peserta didik dalam menuntaskan kasus yang sedang dihadapi, yang relevan sesuai pembelajaran abad 21.

Pendekatan pembelajaran STEAM yaitu pengembangan pendekatan STEM yaitu memadukan unsur seni (*art*) di dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini merupakan pembelajaran inovatif yang mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik secara mendalam dan terintegrasi. Penerapan pendekatan pembelajaran STEAM ini akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan kreativitas dan kerja sama sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.

C. Konsep Pembelajaran Abad 21

Pendidikan abad 21 harus memiliki kapasitas untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar dapat

efektif mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan pada era ini sebenarnya berdampak pada perkembangan sosial yang berlangsung dari masa ke masa. Sebagai contoh, masyarakat telah mengalami evolusi dari masyarakat primitif menuju masyarakat agraris, lalu masyarakat industri, dan saat ini kita bergerak menuju masyarakat informasi. Era masyarakat informasi ditandai oleh kemajuan digitalisasi yang signifikan. Mulai dari tahun 1960 hingga sekarang, kita telah menyaksikan perkembangan yang pesat dalam penggunaan komputer, internet, dan ponsel. Komunitas-komunitas juga telah beralih dari komunitas offline ke komunitas online. Karena perkembangan digitalisasi ini telah berkembang dengan pesat dalam masyarakat, baik suka maupun tidak, pendidikan di Indonesia harus selaras dengan kemajuan tersebut.

Pentingnya proses belajar di sekolah Indonesia menekankan perlunya semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memiliki kemampuan literasi Teknologi Informasi (TI). Hal ini berlaku untuk guru, siswa, bahkan orang tua siswa, yang semuanya harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan media, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Selain itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Dalam rangka mencapai tujuan literasi TI yang merata di seluruh Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesenjangan antara masyarakat di pedesaan dan perkotaan.

Temuan riset menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan keuntungan berikut:

1. Mempermudah pencarian sumber pembelajaran alternatif bagi guru dan siswa.
2. Mengklarifikasi isi pembelajaran.
3. Meningkatkan efisiensi.
4. Memperluas wawasan guru dan siswa.
5. Mengakomodasi perkembangan terbaru dalam proses pembelajaran.

Standar Keterampilan Teknologi Pendidikan Nasional untuk Siswa (National Educational Technology Standards for Students/NETS-S) menyebutkan enam keterampilan utama yang seharusnya dimiliki siswa dan diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah. Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan:

1. Kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi.